

PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tri Kurniati¹⁾ dan M. Kausar Maulana²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin, Jakarta Timur

Email: muhammadkausarmaulana@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of the current ratio and debt to equity ratio on stock prices in pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research method is quantitative analysis. The data used is secondary data from pharmaceutical companies obtained from the Indonesia Stock Exchange. There search data was analyzed regression lenear simultaneously and partially software. Based on the results of simultaneously the current ratio and debt to equity ratio have a positive and significant effect on stock prices, butpartially the current ratio and debt to equity ratio have a negative and significant effect on stock pricising pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Current ratio (;) debt to equity ratio (;) stock prices*

ABSTAK

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini bersifat analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan farmasi yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis dengan regresi linier berganda dan sederhana. Berdasarkan hasil analisis secara simultan rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Rasio lancar (;) rasio utang terhadap ekuitas (;) harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor farmasi adalah salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan investor. Industri farmasi merupakan industri yang intensif dalam melakukan penelitian, serta industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia dan teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi, di mana hal tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Di dalam pasar modal, aktivitas jual-beli terjadi karena adanya surat berharga (efek) yang diperdagangkan, salah satunya dikenal dengan istilah saham. Investasi saham

mempunyai daya tarik bagi investor, karena mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa keuntungan modal (*capital gain*) atau pun deviden saham yang tinggi.

Saham bersifat fluktuatif, sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar. Jika permintaan tinggi, maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi, maka harga akan turun. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham, seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Perusahaan dapat menjaga agar harga saham mereka tidak turun, yaitu dengan memperhatikan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan mengevaluasi data laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang akurat bagi para pengguna sebagai bahan keputusan dalam menanamkan modal, di mana informasi ini dapat digunakan bagi investor untuk membuat keputusan tentang kapan harus membeli atau menjual kepemilikan mereka. Laporan keuangan adalah dasar penghitungan rasio keuangan untuk menilai kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Penghitungan rasio tersebut mempunyai tujuan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk membantu meneliti laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan. Likuiditas yaitu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadiah tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Ini berarti, semakin tinggi tingkat rasio lancar akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Menurut Kasmir (2019), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat yang mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan.

Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar pemakaian utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah utang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Semakin meningkat rasio rasio utang terhadap ekuitas akan menunjukkan ketergantungan modal dari luar itu tinggi. Jika rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan angka yang tinggi, maka akan menjadikan risiko semakin tinggi sehingga investor enggan menanamkan modalnya dan harga saham akan menurun.

Menurut Kasmir (2019), rasio utang terhadap ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Lalu menurut Hery (2018), rasio utang terhadap ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi

utang terhadap modal.

Pentingnya menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas perusahaan untuk mengetahui status keuangan perusahaan, apakah lebih baik dari periodesebelumnya atau tidak. Investor dapat meneliti kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi harga saham. Jika laba perusahaan sehat, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan kenaikan harga saham.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini bersifat analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan farmasi yang diperoleh dari situs *website* Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018 – 2022. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas

Dari hasil *one sample Kolmogorov Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ini berarti nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$)., sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sangat baik dan memenuhi uji normalitas.

Hasil uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas untuk rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas, diperoleh nilai VIF sebesar 3,071 yang berarti nilai VIF $< 10,00$; ($3,071 < 10,00$) artinya pada data penelitian ini tidak terjadi gejala multi kolinieritas.

Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,209. Dari hasil data tersebut maka dapat disimpulkan jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 < 1,209 < 2$), sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dikatakan sebagai berikut: 1) Rasio lancar mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,120 atau lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. 2) Rasio utang terhadap ekuitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,228 atau lebih besar dari 0,05 ($0,228 > 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 1. Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Rasio lancar				-771,638		
Rasio utang terhadap ekuitas	0,476	0,226	4765,3	-1186,960	0,000	0,05

Pengujian Signifikan

$$F_{hitung} > F_{tabel} = 5,411 > 4,105$$

Variabel dependen: Harga saham

Sumber: Data primer, diolah SPSS V 26, (2023)

$$Y = 4765,3 - 771,6(X_1) - 1186,7(X_2)$$

Berdasarkan Tabel 1. Nilai F_{hitung} sebesar 5,411 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 4,105, artinya rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,226, artinya kontribusi yang diberikan rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas kepada harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebesar 22,6%, sedangkan sisanya sebesar 77,4% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio lancar sebesar -771,6, yang artinya setiap ada penurunan satu satuan rasio lancar akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 771,6 satuan atau sebaliknya, jika rasio utang terhadap ekuitas diasumsikan tetap. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar -1186,7, artinya setiap ada penurunan satu satuan rasio utang terhadap ekuitas akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 1.187 satuan atau sebaliknya, jika rasio lancar diasumsikan tetap.

Analisis regresi linier sederhana

Tabel 2. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Rasio lancar	0,230	0,053	-7,190	0,621	0,053	0,05

Pengujian Signifikan

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 1,459 > 1,686$$

Variabel dependen: Harga saham

Sumber: Data primer, diolah SPSS V26, (2023)

$$Y = -7,190 + 0,621X_1$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,053, artinya kontribusi yang diberikan rasio lancar kepada harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% disumbangkan oleh variabel lain. Koefisien rasio lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio lancar sebesar 0,621, artinya jika ada peningkatan rasio lancar satu persen, maka harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 0,621 persen atau sebaliknya.

Tabel 3. Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig. α	
Rasio utang terhadap ekuitas	0,057	0,003	176,5	-0,265	0,125	0,05

Pengujian Signifikan

$$t_{hitung} > t_{tabel} = -0,354 > 2,052$$

Variabel dependen: Harga saham

Sumber: Data primer, diolah SPSS V26, (2023)

$$Y = 176,5 - 0,265X_2$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,003, artinya kontribusi yang diberikan rasio utang terhadap ekuitas kepada harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,0%, sedangkan sisanya sebesar 97,0% disumbangkan oleh variabel lain. Koefisien rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar -0,265, artinya jika ada peningkatan rasio utang terhadap ekuitas satu persen, maka harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,265 persen atau sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas dapat mendukung peningkatan harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena jika suatu perusahaan memiliki utang yang cukup besar lalu menggunakan utang tersebut untuk investasi, ditambah perusahaan bisa menggunakan modal kerjanya secara maksimal, sehingga jika kedua variabel berkontribusi dengan baik maka akan menghasilkan suatu laba bagi perusahaan. Investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham di pasar modal akan ikut naik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021), Firmansyah dan Maharani (2021), Yuniarti (2022), Sunaryo (2021), Hasanah dan Sulistiyo (2021), Wulandari, *et al* (2022), yang menyatakan bahwa rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas dapat mendukung penigkatan harga saham perusahaan.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rasio lancar tidak dapat mendorong peningkatan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar deviden, utang jangka pendek dan investasi lainnya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Akibatnya investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham tersebut di pasar modal. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021), Arista dan Musadad (2020), Yuniarti (2022), Sunaryo (2021), di mana rasio lancar tidak dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak dapat mendukung peningkatan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga semakin tinggi resiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Akibatnya harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun seiring dengan menurunnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arista; dan Musadad (2020), Firmansyah dan Maharani (2021), Yuniarti (2022), Solihati (2021), Wulandari, *et al* (2022), di mana rasio utang terhadap ekuitas tidak dapat mendukung peningkatan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas dapat mendukung peningkatan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia; 2) Rasio lancar tidak dapat mendorong peningkatan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia; dan 3) Rasio utang terhadap ekuitas tidak dapat mendukung peningkatan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran-saran adalah bagaiberikut; 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini dengan memperluas sampel yang diambil baik dengan menambah periode tahun yang diteliti atau dengan menambah variabel-variabel lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang didapat menjadi lebih akurat; 2) Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi masukan untuk memelihara dan menjaga kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mendorong para investor untuk berinvestasi yang dapat mengakibatkan peningkatan harga saham. Salah satunya yaitu dengan mempertimbangkan kebijakan perusahaan dalam berhutang,

karena semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin rendah minat investor untuk melakukan investasi; dan 3) Bagi investor, dapat menggunakan rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas sebagai bahan pertimbangan. Tetapi tidak selamanya perusahaan dengan rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi bernilai buruk, karena semua tergantung bagaimana perusahaan mampu mengelola asset dan utangnya dengan baik, sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain itu investor juga harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh baik internal maupun eksternal, seperti modal, aktiva dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Adi Misykatul. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.2.

Arista, Finti, Anwar Musadad. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham (Studi pada PT.Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). *Jurnal Sekuritas*, Vol.4, No.1.

Firmansyah, Indra, Apriali Maharani, (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Land Journal*, Vol.2, No.1.

Hasanah, Uswatun dan Sulistiyo, Hari (2021). The Effect of CR, DER, and ROE on Stock Prices Transportation Subsector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.10, No.1.

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Bandung. PT. Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh, dalam Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Solihati, Garin Pratiwi. (2021). The Influence of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Net Profit Margin on Stock Price (Empirical Study: In Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Journal DOI*, Vol.8, Issue 8.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sunaryo, Deni. (2021). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share on Share Prices with Returning Assets as a Moderated Variables in Food and Beverage Companies Subsector Companies 19 in 2012-2019 Asia Stock Exchange. *IJEMBIS*, Vo.1, Issue1.

Wulandari, Sri., Pakpahan, Efendy., Toni, Nagian dan Simorangkir, Enda Noviyanti. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. *International Journal of Social Science Research and Review*. Vol. 5 Issue 11, November 2022. pages: 14-27.

Yuniarti, Intan Dwo. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1 No. 3, September 2022. hal. 70-82.